

Analisis Dividend Payout Ratio Bank BUMN Indonesia Tahun 2013-2023

Irfan Achmad Musadat¹, Agung Pramayuda², Retno Widya Ningrum³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

irfandat@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Januari 2025

Direvisi Maret 2025

Disetujui Maret 2025

Diterbitkan Maret 2025

ABSTRACT

Following the 1997-1998 crisis, the government implemented banking reforms through the 1998 Banking Law and the establishment of the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) to enhance public trust in the financial system. One of the key aspects of banking policy is the dividend policy, as reflected in the Dividend Payout Ratio (DPR). This policy influences investor decisions as well as the financial stability of companies. Dividend stability is considered more attractive than a high DPR, as it indicates a stable company outlook with lower risk. Additionally, dividend policy serves as a signal to creditors regarding a company's ability to meet its financial obligations. This study aims to analyze the relationship between the Dividend Payout Ratio and the financial performance of banks in Indonesia. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data from the financial reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The findings of this study to provide insights into the impact of dividend policy on bank financial performance and its implications for the stability of the financial services sector in Indonesia.

Keywords : Banking Sector; Dividend Payout Ratio; Economic Growth; Financial Performance; Financial Stability.

ABSTRAK

Pasca krisis 1997-1998, pemerintah melakukan reformasi perbankan melalui Undang-Undang Perbankan 1998 serta pembentukan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Salah satu aspek penting dalam kebijakan perbankan adalah kebijakan dividen yang tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan ini berpengaruh terhadap keputusan investor serta stabilitas keuangan perusahaan. Stabilitas dividen dianggap lebih menarik dibandingkan DPR yang tinggi, karena menunjukkan prospek perusahaan yang stabil dengan risiko yang lebih rendah. Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi sinyal bagi kreditor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Dividend Payout Ratio dan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai dampak kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perbankan serta implikasinya terhadap stabilitas sektor jasa keuangan di Indonesia.

Kata Kunci : *Dividend Payout Ratio*; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Perbankan; Stabilitas Keuangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran penting perusahaan jasa keuangan dan perbankan. Di Indonesia, meskipun terdampak oleh kondisi ekonomi global, negara ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terbaik di ASEAN. Perbankan memiliki fungsi strategis sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, mendukung kegiatan ekonomi, serta menjaga stabilitas keuangan.

Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013–2015, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 5,78 persen menjadi 4,79 persen, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5,02 persen, tetapi kembali turun menjadi 5,17 persen pada tahun 2018. Selanjutnya, tahun 2019 masih mengalami penurunan hingga 5,02 persen, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi 2,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Meskipun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai pulih menjadi 3,69 persen, lalu naik kembali menjadi 5,31 persen di tahun 2022, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 5,05 persen [1].

Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi ketidakstabilan ekonomi global, perang dagang, serta kebijakan moneter negara-negara maju yang berdampak pada arus modal di Indonesia. Sementara faktor internal mencakup ketergantungan terhadap sektor tertentu, tingkat investasi yang belum optimal, serta tantangan dalam kebijakan fiskal dan moneter.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief dan Setiawan (2021) [2] menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi belanja pemerintah dan kebijakan perpajakan yang mendukung investasi. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rahman dan Widodo (2022) [3] menemukan bahwa stabilitas sektor perbankan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal penyaluran kredit kepada sektor produktif. Selain itu, meskipun Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif baik dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, masih terdapat permasalahan dalam sektor jasa keuangan dan perbankan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat kolektibilitas kredit yang tidak stabil, peningkatan jumlah kredit macet *Non-Performing Loan* (NPL), serta kebijakan perbankan yang belum sepenuhnya mendukung sektor riil menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Studi yang dilakukan oleh Nugroho (2020) [4] mengungkapkan bahwa peningkatan NPL yang signifikan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya kepercayaan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada dunia usaha.

Melihat kondisi ini, setiap negara berusaha untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi agar tetap berada pada jalur yang positif. Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai kebijakan untuk memperkuat sektor perbankan setelah mengalami krisis pada tahun 1997–1998. Undang-Undang Perbankan tahun 1998 menegaskan peran penting bank dalam menghimpun dan

menyalurkan dana, sementara Lembaga Penjamin Simpanan melindungi simpanan nasabah guna menjaga kepercayaan masyarakat[5]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2021) [6]. Reformasi sektor perbankan setelah krisis keuangan terbukti meningkatkan daya tahan ekonomi nasional dalam menghadapi ketidakpastian global. Di sisi lain, kebijakan dividen perusahaan jasa keuangan dan perbankan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham serta kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat menetapkan DPR sesuai harapan pemegang saham tanpa mengabaikan kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, ketidakpastian ekonomi dapat menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen, yang berpotensi mengurangi daya tarik investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Pratama (2023) [7] menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan pertumbuhan sektor keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, tantangan utama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari kebijakan internal yang perlu terus diperbaiki. Reformasi dalam sektor jasa keuangan dan perbankan menjadi kunci utama dalam meningkatkan stabilitas ekonomi dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap prospek perusahaan. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber literatur, termasuk buku dan jurnal ilmiah yang membahas kebijakan dividen dan dampaknya terhadap investor. Analisis dilakukan dengan menelaah teori serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara DPR, keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa DPR adalah salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan [8]. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar laba kepada pemegang saham, yang dapat menarik bagi investor yang mencari imbal hasil langsung. Namun, DPR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurangnya investasi ulang untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan dividen yang seimbang agar dapat mempertahankan daya saing serta memastikan kesinambungan bisnis dalam jangka panjang.

$$\text{Deviden Payout Ratio (DPR)} = \text{Total Deviden} / \text{Laba Bersih} \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* di Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN selama periode 2013-2023 mengalami fluktuasi. Setiap bank memiliki pola perubahan DPR yang mencerminkan strategi masing-masing

dalam menyesuaikan kebijakan dividen dengan kondisi keuangan dan stabilitas laba. Bank Mandiri mencatat DPR terendah pada 2015 (0,23%) dan tertinggi pada 2020 (0,90%). Fluktuasi ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menyesuaikan pembayaran dividen dengan perubahan kondisi keuangan. Sementara itu, Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki DPR terendah pada 2013-2014 (0,26%) dan tertinggi pada 2020 (1,11%). Kenaikan dan penurunan DPR menunjukkan strategi adaptasi perusahaan dalam menjaga stabilitas laba. Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami DPR terendah pada 2022 (0,15%) dan tertinggi pada 2020 (1,16%), yang mencerminkan respons perusahaan terhadap perubahan kondisi keuangan yang beragam. Adapun Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki DPR tertinggi pada 2014 (4,20%) dan terendah pada 2015 (0,12%).

Perubahan tajam ini dapat mengindikasikan keputusan manajemen dalam menyesuaikan dividen berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019) serta Van Horne & Wachowicz (2018) [9], perusahaan sering kali menyesuaikan DPR berdasarkan fluktuasi laba guna menjaga stabilitas pembayaran dividen dan kepercayaan pemegang saham. Fluktuasi DPR di keempat bank ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan refleksi dari kondisi keuangan perusahaan, dengan penyesuaian yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan profitabilitas serta kepuasan investor.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) di Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN selama periode 2013–2023 mengalami fluktuasi yang mencerminkan strategi masing-masing bank dalam menyesuaikan kebijakan dividen dengan kondisi keuangan dan stabilitas laba. Bank Mandiri mencatat DPR terendah pada tahun 2015 sebesar 0,23% dan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,90%, yang menunjukkan upaya perusahaan dalam menyesuaikan pembayaran dividen dengan kondisi keuangan. BRI memiliki DPR terendah pada tahun 2013–2014 sebesar 0,26% dan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,11%, mencerminkan strategi adaptasi dalam menjaga stabilitas laba. Sementara itu, BNI mengalami DPR terendah pada tahun 2022 sebesar 0,15% dan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,16%, menunjukkan respons terhadap perubahan kondisi keuangan yang beragam. BTN mencatat DPR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 4,20% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 0,12%, yang dapat mengindikasikan keputusan manajemen dalam menyesuaikan dividen berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

Fluktuasi DPR di keempat bank ini sejalan dengan teori Brigham & Houston (2019) serta Van Horne & Wachowicz (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan menyesuaikan DPR berdasarkan fluktuasi laba guna menjaga stabilitas pembayaran dividen dan kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat dianggap sebagai refleksi dari kondisi keuangan perusahaan, dengan penyesuaian yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan profitabilitas serta kepuasan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Badan Pusat Statistik.*
- [2] Arief, R., & Setiawan, B. (2021). *Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14(2), 112-125.
- [3] Rahman, T., & Widodo, A. (2022). *Stabilitas Sektor Perbankan dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, 19(3), 215-230.
- [4] Nugroho, S. (2020). *Non-Performing Loan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.* Jurnal Manajemen Keuangan, 17(1), 55-70.
- [5] Sari, D., & Hidayat, M. (2021). *Reformasi Sektor Perbankan Pasca Krisis dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional.* Jurnal Ekonomi Makro, 12(4), 188-200.
- [6] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- [7] Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.
- [8] Wijaya, R., & Pratama, F. (2023). *Kebijakan Dividen dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Investor.* Jurnal Investasi dan Keuangan, 21(2), 98-115.
- [9] Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- [10] *www.idx.co.id*
- [11] *www.ojk.co.id*